

Aunur Rofiq bin Ghufron, Lc.

Bersama
SETIAP KESULITAN
Pasti
DATANG KEMUDAHAN



مَجْمَعَةُ الْقُرْآنِ الْمَدِينِيَّةِ

Seri Tafsir
Buku
ke-11

Seri Tafsir
Buku ke-11

Ustadz Aunur Rofiq bin Ghufron, Lc.

Bersama
SETIAP KESULITAN
Pasti
DATANG KEMUDAHAN



مَعَهْدُ الْفُرْقَانِ الْإِسْلَامِيِّ

Bersama Setiap Kesulitan Pasti Datang Kemudahan

Judul Buku

**BERSAMA SETIAP KESULITAN PASTI DATANG
KEMUDAHAN**

Penulis

Ustadz Aunur Rofiq bin Ghufron, Lc.

Desain & Layout

Abu Alifah

Ukuran Buku

176 mm x 250 mm (iv + 31 halaman)

Edisi

Shafar 1447 H

Seri Tafsir

Buku ke-11

Penerbit



مَعَهْدُ الْفَرْقَانِ الْإِسْلَامِيِّ

SROWO - SIDAYU - GRESIK - JATIM



Daftar Isi



| | |
|--|----------|
| Bersama Setiap Kesulitan Pasti Datang Kemudahan | 1 |
| 1. Makna Ayat Secara Umum | 2 |
| 2. Definisi al-'Usru dan al-Yusru | 3 |
| 3. Kesulitan Hanya Sebentar | 4 |
| 4. Jangan Sedih, Kesenangan Pasti Tiba..... | 6 |
| 5. Keutamaan Bersabar Ketika Datang Kesulitan | 9 |
| 6. Sabar Kunci Pembuka Kesulitan | 12 |
| 7. Jangan Putus Asa Pintu Kemudahan Masih Terbuka..... | 14 |
| 8. Kata Siapa Islam Itu Sulit? | 16 |
| 9. Dilarang at-Ta'sir (Mempersulit Diri) | 20 |
| 10. Penyebab Kesulitan..... | 25 |
| 11. Upaya Menghilangkan Kesulitan dan Menuju Kemudahan..... | 28 |

Bersama Setiap Kesulitan Pasti Datang Kemudahan



مَعَهَدُ الْفَرْقَانِ الْإِسْلَامِيِّ

SROWO - SIDAYU - GRESIK - JATIM



BERSAMA SETIAP KESULITAN PASTI DATANG KEMUDAHAN



﴿ فَإِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا ۖ إِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا ۖ ﴾

*Karena sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan.
Sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan.¹*

Betapa banyak orang bersedih dan berputus asa ketika dilanda kesulitan—bahkan bunuh diri—karena tipisnya iman, padahal bersama setiap kesulitan pasti datang kemudahan. Akan tetapi, bagaimana caranya kita keluar dari kesulitan?

1 QS. Alam Nasyrah [94]: 5–6



Makna Ayat Secara Umum

Syaikh Abdurrahman bin Nashir as-Sa'di رَحِمَهُ اللهُ بِكَرَمِ وَجْهِهِ berkata, “Ayat ini memberi kabar gembira, tatkala orang menjumpai kesulitan dan kesukaran, maka kemudahan pasti menemaninya. Seandainya kesulitan sesulit lubang biawak, kemudahan pun akan memasuki lalu melepas kesulitan. Allah ﷻ berfirman:

﴿سَيَجْعَلُ اللَّهُ بَعْدَ عُسْرٍ يُسْرًا﴾

“Allah kelak akan memberikan kelapangan sesudah kesempitan.”²

Rasulullah ﷺ bersabda:

وَأَنَّ الْفَرْجَ مَعَ الْكُرْبِ، وَأَنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا

“Dan sesungguhnya kelapangan pasti datang setelah kesempitan, dan sesungguhnya bersama kesulitan pasti disudahi dengan kemudahan.”³

2 QS. ath-Thalaq [65]: 7

3 HR. Ahmad, dishahihkan oleh Albani dalam *Shahihul Jami'* no. 6806) (*Taisir al-Karimur Rahman* 1/929)



Definisi al-'Usru dan al-Yusru

Al-'Usru kebalikan dari *al-Yusru*.

Al-'Usru adalah kesukaran, kesempitan, kemiskinan, bencana dan kekurangan. Allah ﷻ berfirman:

﴿وَأِنْ كَانَتْ دُورًا مِّنْ دُورٍ فَنظِرَةٌ إِلَىٰ مَيْسَرَةٍ﴾

“Dan jika (orang yang berhutang itu) dalam kesukaran, maka berilah tangguh sampai dia berkelapangan.”

Al-Yusru adalah kekayaan, kesenangan, dan kelapangan.⁴

Al-Yusru adalah hal yang bermanfaat berupa ketaatan kepada Allah, sedangkan *al-'Usru* adalah perkara yang membahayakan berupa maksiat. Ibnu Abbas رضي الله عنهما berkata, “*Al-'Usru* (artinya) puasa pada saat bepergian.”⁵

4 *Lisanul Arab* 4/2938

5 QS. al-Baqarah [2]: 280 (*Nadhratun Na'im fi Makarimi Akhlaqir Rasulil Karim* 9/420, *Lisanul Arab* 5/2938, 5/2940, 4/2938, *Maqayisul Lughah* 4/320)



Kesulitan Hanya Sebentar

Pada ayat di atas, penyebutan *kesulitan* dan *kemudahan* berulang dua kali. Apakah memang demikian maksudnya?

Ulama ahli tafsir memberi penjelasan:

Berkata Imam al-Khaththabi رحمته الله, “Jika kita lihat teks ayat di atas, ada dua kesulitan dan ada dua kemudahan. Akan tetapi, kesulitan itu hanya sekali karena datang dengan *isim ma’rifat* (menunjukkan kejelasan) sedangkan kemudahan menunjukkan *nakiroh* (umum, jumlahnya banyak); menunjukkan bahwa yang pertama berlainan dengan yang kedua. Maksudnya, kesulitan itu berada di antara dua kemudahan, kemudahan di dunia dan kemudahan berupa pahala di akhirat.”⁶

Al-Hakim رحمته الله berkata, “Kemudahan pertama, Allah memberi karunia kepada hamba-Nya berupa ilmu pengetahuan dan kekuatan. Seandainya manusia ini tidak punya hawa nafsu yang menyerang dirinya, tentu urusan mereka sudah sempurna, maka

⁶ *Gharibul Hadits lil Khaththabi 2/70, an-Nihayah fi Gharibil Atsar 3/465, Syarh Kitab at-Tauhid—al-Ghunaiman 8/92, Syarh Musykilatul Atsar 5/258.*

dengan ilmu dia menjalankan urusannya dengan mudah dan sempurna. Akan tetapi, manusia punya syahwat dan keinginan, maka perlu ada kemudahan yang lain yaitu akal. Allah menjadikan kemudahan yang lain setelah dia mengalami kesulitan yaitu akal yang sehat. Dengan akal inilah Allah berhujjah kepada hamba, bahwa tidaklah hamba dibebani melainkan menurut kemampuannya, sehingga dia mendapatkan kemudahan lagi, dengan pertolongan-Nya.”⁷

Oleh karena itu, manusia tidak boleh putus asa karena kemudahan yang didapati lebih banyak daripada kesulitan yang dialami. Allah ﷻ berfirman:

﴿ وَلَا تَأْسُوا مِنْ رَوْحِ اللَّهِ إِنَّهُ لَا يَأْتِسُ مِنْ رَوْحِ اللَّهِ إِلَّا الْقَوْمُ
الْكَافِرُونَ ﴾

“Dan jangan kamu berputus asa dari rahmat Allah. Sesungguhnya tiada berputus asa dari rahmat Allah, melainkan kaum yang kafir.”⁸

7 Nawadirul Ushul fi Ahaditsir Rasul 3/78, Faidhul Qadir Syarh al-Jami' ash-Shaghir 5/385)

8 QS. Yusuf [12]: 87



Jangan Sedih, Kesenangan Pasti Tiba



Allah ﷻ Maha Belas Kasihan kepada hamba-Nya. Tidaklah Allah ﷻ menguji orang yang beriman dengan beraneka macam kesulitan, melainkan Allah ﷻ pasti membuka jalan kemudahan. Ini adalah janji Allah dan *sunnatullah* yang harus kita yakini, tidak boleh kita ragukan. Perhatikan janji Allah ﷻ di atas.

Kita dilarang putus asa ketika kemarau panjang, karena Allah ﷻ berjanji menurunkan hujan. Firman-Nya:

﴿ وَهُوَ الَّذِي يُنَزِّلُ الْغَيْثَ مِنْ بَعْدِ مَا قَنَطُوا ﴾

“Dan Dialah yang menurunkan hujan sesudah mereka berputus asa.” (QS. asy-Syura [42]: 28)

Suami dilarang putus asa ketika disakiti oleh istrinya—atau sebaliknya—karena Allah ﷻ akan menjadikan baik setelah tidak baik. Firman-Nya:

﴿ فَإِنْ كَرِهْتُمُوهُنَّ فَعَسَىٰ أَنْ تَكْرَهُنَّ شَيْئًا وَيَجْعَلَ اللَّهُ فِيهِ خَيْرًا ﴾

﴿ ١٩ ﴾ كَثِيرًا

“Kemudian bila kamu tidak menyukai mereka, (maka bersabarlah) karena mungkin kamu tidak menyukai sesuatu, padahal Allah menjadikan padanya kebaikan yang banyak.” (QS. an-Nisa’ [4]: 19)

Kita dilarang berputus asa ketika kekurangan rezeki, karena Allah ﷻ akan memberi kemudahan sesudahnya. Firman-Nya:

﴿ ٧ ﴾ سَيَجْعَلُ اللَّهُ بَعْدَ عُسْرٍ يُسْرًا

“Allah kelak akan memberikan kelapangan sesudah kesempitan.” (QS. ath-Thalaq [65]: 7)

Allah ﷻ berfirman:

﴿ ٣٢ ﴾ إِنْ يَكُونُوا فُقَرَاءَ يُغْنِهِمُ اللَّهُ مِنْ فَضْلِهِ ۗ وَاللَّهُ وَاسِعٌ عَلِيمٌ

“Jika mereka miskin, Allah akan memampukan mereka dengan kurnia-Nya. Dan Allah Maha luas (pemberian-Nya) lagi Maha Mengetahui.” (QS. an-Nur [24]: 32)

Rasulullah ﷺ melarang kita berputus asa, karena kesulitan akan disudahi dengan kelapangan. Beliau ﷺ bersabda:

عَجَبَ رَبُّكَ مِنْ قُنُوطِ عِبَادِهِ، وَقُرْبِ غَيْثِهِ، فَيَنْظُرُ إِلَيْهِمْ قَانِطِينَ، فَيَظُلُّ يَضْحَكُ، يَعْلَمُ أَنَّ فَرَجَهُمْ قَرِيبٌ.

“Rabbmu heran tatkala hamba-Nya berputus asa, padahal sudah dekat pertolongan-Nya. Tatkala Allah ﷻ melihat mereka putus asa, maka Allah ﷻ tertawa, Allah Maha Mengetahui bahwa

pertolongan untuk mereka sudah dekat sekali.”⁹

9 6/732. Beliau berkomentar, “Mungkin hadits ini diriwayatkan secara makna.” (6/309) HR. Ibnu Rizin dishahihkan oleh Albani dalam *Silsilah ash-Shahihah*



Keutamaan Bersabar Ketika Datang Kesulitan

Syaikh al-Ghunaiman berkata, “Bersabar maksudnya menahan jiwa agar tidak putus asa ketika dilanda kesulitan, menahan lisan agar tidak mengeluh dan marah, menahan anggota badan agar tidak menampar pipi, menyobek saku, dan tindakan kekerasan lainnya.”¹⁰

Kesulitan adalah nikmat yang besar untuk orang yang bersabar. Bagaimana tidak, karena setelah kesulitan datang kemudahan.

Ibnu Mas’ud رضي الله عنه berkata, “Aku berharap rezeki kepada Allah, bila tidak ada satu butir gandum di rumahku.”

Imam Ahmad رحمته الله berkata, “Aku sangat bahagia bila pagi hari, di rumahku tidak ada makanan.”

10 *Syarh Kitab at-Tauhid*—al-Ghunaiman 18/92

Hasan al-Bashri رحمته الله berkata, “Imanmu lemah bila hatimu lebih menyenangi dengan yang kamu punyai daripada yang dimiliki oleh Allah ﷻ.”¹¹

Mengapa para ulama sunnah berbicara demikian? Karena dengan datangnya kesulitan, mereka yakin bahwa Allah ﷻ akan memudahkannya. Itulah senangnya ulama, berbeda dengan orang awam.

Adapun di antara keutamaan bersabar ketika dilanda kesulitan:

- **Digandakan pahalanya**

Rasulullah ﷺ bersabda:

الْمُؤْمِنُ الَّذِي يُخَالِطُ النَّاسَ وَيَصْبِرُ عَلَىٰ أَذَاهُمْ أَعْظَمُ أَجْرًا مِنَ الْمُؤْمِنِ
الَّذِي لَا يُخَالِطُ النَّاسَ وَلَا يَصْبِرُ عَلَىٰ أَذَاهُمْ

“Orang mukmin yang bercampur (berinteraksi) dengan orang lain dan ia dapat bersabar atas kejahatan mereka, lebih besar pahalanya daripada orang mukmin yang tidak bercampur dengan orang lain dan tidak bersabar atas kejahatan mereka.”¹²

- **Bahagia di akhiratnya, mendapatkan bidadari yang cantik lagi muda**

Rasulullah ﷺ bersabda:

مَنْ كَظَمَ غَيْظًا وَهُوَ يَقْدِرُ عَلَىٰ أَنْ يُنْفِذَهُ، دَعَاهُ اللَّهُ عَلَىٰ رُؤُوسِ الْخَلَائِقِ
يَوْمَ الْقِيَامَةِ حَتَّىٰ يُخَيِّرَهُ فِي أَيِّ الْحُورِ شَاءَ

11 Jami'ul 'Ulum wal Hikam 2/147

12 Shahih. Al-Misykah 5087, ash-Shahihah 932. HR. Ibnu Majah.

“Barang siapa dapat menahan amarah padahal ia mampu meluapkannya, maka pada hari Kiamat kelak Allah akan memanggilnya di antara para makhluk hingga ia dipersilakan untuk memilih bidadari sesuka hatinya.”¹³

- **Kesabaran merupakan rezeki yang paling besar**

Rasulullah ﷺ bersabda:

مَا رُزِقَ عَبْدٌ خَيْرًا لَهُ وَلَا أَوْسَعَ مِنَ الصَّبْرِ

“Tidak ada rezeki yang paling baik dan luas untuk hamba selain rezeki berupa kesabaran.”¹⁴

13 Hasan. HR. Ibnu Majah 4186

14 HR. al-Mustadrak, dishahihkan oleh Albani dalam *Shahihul Jami* 5626



Sabar Kunci Pembuka Kesulitan

Setiap kesulitan hendaknya dihadapi dengan kesabaran dan berpijak kepada yang benar. Inilah pangkal kesuksesan dan kemenangan. Allah ﷻ berfirman:

﴿ وَجَعَلْنَا مِنْهُمْ أَيْمَةً يَهْدُونَ بِأَمْرِنَا لَمَّا صَبَرُوا وَكَانُوا بِآيَاتِنَا يُوقِنُونَ ﴾ ٢٤

“Dan Kami jadikan di antara mereka itu pemimpin-pemimpin yang memberi petunjuk dengan perintah Kami ketika mereka sabar dan adalah mereka meyakini ayat-ayat Kami.” (QS. al-Sajdah [32]: 24)

Khabbab bin al-Arut رضي الله عنه berkata, “Kami mengadu kepada Rasulullah ﷺ ketika beliau sedang berbantalkan kain selimut beliau di bawah naungan Ka’bah. ‘Mengapa Nabi tidak memohon pertolongan buat kami? Mengapa tidak berdo’a kepada Allah untuk kami?’ Beliau bersabda:

كَانَ الرَّجُلُ فِيمَنْ قَبْلَكُمْ يُحْفَرُ لَهُ فِي الْأَرْضِ فَيُجْعَلُ فِيهِ فَيَجَاءُ

بِالْمِنْشَارِ فَيُوضَعُ عَلَى رَأْسِهِ فَيُشَقُّ بِإِثْنَتَيْنِ وَمَا يَصُدُّهُ ذَلِكَ عَنْ دِينِهِ
وَيُمَشِّطُ بِأَمْشَاطِ الْحَدِيدِ مَا دُونَ لَحْمِهِ مِنْ عَظْمٍ أَوْ عَصَبٍ وَمَا يَصُدُّهُ
ذَلِكَ عَنْ دِينِهِ وَاللَّهُ لَيَتِمَّنَّ هَذَا الْأَمْرَ حَتَّى يَسِيرَ الرَّكِبُ مِنْ صَنْعَاءَ إِلَى
حَضْرَمَوْتَ لَا يَخَافُ إِلَّا اللَّهَ أَوْ الذُّبَّ عَلَى غَنَمِهِ وَلَكِنَّكُمْ تَسْتَعْجِلُونَ

“Ada seorang laki-laki dari umat sebelum kalian, lantas digalikan lubang untuknya dan ia diletakkan di dalamnya, lalu diambil gergaji, kemudian diletakkan gergaji itu di kepalanya lalu dia dibelah menjadi dua bagian namun hal itu tidak menghalanginya dari agamanya. Tulang dan urat di bawah dagingnya disisir dengan sisir besi namun hal itu tidak menghalanginya dari agamanya. Demi Allah, sungguh urusan (Islam) ini akan sempurna hingga ada seorang yang mengendarai kuda berjalan dari Shan’a menuju Hadhramaut tidak ada yang ditakutinya melainkan Allah atau (tidak ada) kekhawatiran kepada serigala atas kambingnya. Akan tetapi, kalian sangat tergesa-gesa.”¹⁵

15 HR. Bukhari no. 3343



Jangan Putus Asa Pintu Kemudahan Masih Terbuka



Syaikh Ibnu Utsaimin رحمته الله berkata, “Dua ayat (5–6) Surat asy-Syarah (Alam Nasyrah, Red.) ini, memberi kabar gembira kepada kita, bahwa tidak mungkin satu kesulitan itu akan melenyapkan dua kemudahan, sebagaimana yang diriwayatkan oleh Sahabat Ibnu Abbas رضي الله عنهما dia berkata, ‘Tidaklah satu kesulitan akan mengalahkan dua kemudahan.’¹⁶ Memang keadaan yang terus-menerus membaik jarang kita jumpai, tetapi pasti berubah. Orang yang beriman tatkala datang kesulitan bertambahlah pahala mereka. Maka seharusnya bila datang kesulitan, kita mengingat firman-Nya:

﴿فَإِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا ﴿٥﴾ إِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا ﴿٦﴾﴾

“Karena sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan. Sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan.” (QS. Alam Nasyrah [94]: 5–6)

16 Akan tetapi, atsar ini dilemahkan oleh Albani (baca *Dha'iful Jami'* no. 4784).

Dan hendaknya pula berusaha untuk menghilangkan kesulitan yang menimpa kepadanya.”¹⁷

Putus asa dari rahmat Allah termasuk dosa besar, maka hamba ketika diuji dengan kesulitan, hendaknya bersabar dan ber-sangka baik kepada Allah, berdo’a agar mendapatkan kemudahan, meningkatkan ibadah dan yakin bahwa Allah akan memberi kemudahan kepada dirinya.

Rasulullah ﷺ bersabda:

وَاعْلَمُوا: أَنَّ النَّصْرَ مَعَ الصَّبْرِ وَأَنَّ الْفَرَجَ مَعَ الْكُرْبِ، وَأَنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا

*“Dan ketahuilah, sesungguhnya diraih kemenangan karena kesabaran, dan sesungguhnya kelapangan pasti tiba setelah kesempitan, dan sesungguhnya bersama kesulitan pasti ada kemudahan.”*¹⁸

17 Fatwa Ibnu Utsaimin dalam *Nur 'alad Darbi* 13/17.

18 HR Ahmad, dishahihkan oleh Albani dalam *Shahihul Jami'* no. 6806



Kata Siapa Islam Itu Sulit?

Sering kita dengar bahwa Islam itu keras dan mempersulit kehidupan. Perkataan ini tidak benar. Perkataan ini keluar dari orang yang dikuasai oleh hawa nafsunya dan ingin menjauhkan manusia dari agama Islam.

Islam itu mudah diyakini, diamalkan, dan didakwahkan, karena sumbernya wahyu Allah ﷻ, bukan dari akal manusia yang sering berubah dan bukan perasaan atau impian. Islam menjawab apa yang menjadi pertanyaan manusia. Allah ﷻ berfirman:

﴿ مَا أَنْزَلْنَا عَلَيْكَ الْقُرْآنَ لِتَشْقَىٰ ﴾

“Kami tidak menurunkan al-Qur‘an ini kepadamu agar kamu menjadi susah.” (QS. Thaha [20]: 2)

Allah ﷻ berfirman:

﴿ يُرِيدُ اللَّهُ بِكُمُ الْيُسْرَ وَلَا يُرِيدُ بِكُمُ الْعُسْرَ ﴾

“Allah menghendaki kemudahan bagimu, dan tidak menghendaki

kesukaran bagimu.” (QS. al-Baqarah [2]: 185)

﴿فَاتَّقُوا اللَّهَ مَا اسْتَطَعْتُمْ﴾

“Maka bertakwalah kamu kepada Allah menurut kesanggupanmu.” (QS. at-Taghabun [64]: 16)

Rasulullah ﷺ bersabda:

إِنَّ الدِّينَ يُسْرٌ

“Sesungguhnya agama Islam ini mudah.”¹⁹

Adapun di antara bukti bahwa Islam mudah, tidak mempersulit kehidupan manusia:

- **Jika kita berselisih di dalam semua urusan, agar kita tidak berselisih dan tidak dirugikan oleh orang, hendaknya kita kembali kepada hukum Allah, karena hukum-Nya adil.**

Allah ﷻ berfirman:

﴿فَإِنْ نَنزَعْتُمْ فِي شَيْءٍ فَرُدُّوهُ إِلَى اللَّهِ وَالرَّسُولِ إِنْ كُنْتُمْ تُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ

الْآخِرِ ذَلِكَ خَيْرٌ وَأَحْسَنُ تَأْوِيلًا﴾

“Kemudian jika kamu berlainan pendapat tentang sesuatu, maka kembalikanlah ia kepada Allah (al-Qur’an) dan Rasul (sunnahnya), jika kamu benar-benar beriman kepada Allah dan hari kemudian. Yang demikian itu lebih utama (bagimu) dan lebih baik akibatnya.” (QS. an-Nisa’ [4]: 59)

19 HR. Bukhari no. 38

- Jika manusia melanggar hukum, agar tidak menzalimi dan dizhalimi, agar cepat diselesaikan perkaranya, hendaknya mereka dihukum dengan hukum Allah.

Allah ﷻ berfirman:

﴿ وَلَكُمْ فِي الْقِصَاصِ حَيَوةٌ يَا أُولِي الْأَلْبَابِ لَعَلَّكُمْ تَتَّقُونَ ﴾ (١٧٩)

“Dan dalam qishash itu ada (jaminan kelangsungan) hidup bagimu, hai orang-orang yang berakal, supaya kamu bertakwa.”
(QS. al-Baqarah [2]: 179)

- Infak dan zakat adalah wajib, akan tetapi tidak diwajibkan kecuali bagi mereka yang mampu.

Rasulullah ﷺ bersabda:

مَنْ اسْتَطَاعَ مِنْكُمْ أَنْ يَسْتَتِرَ مِنَ النَّارِ وَلَوْ بِشِقِّ تَمْرَةٍ فَلْيَفْعَلْ.

“Barang siapa di antara kamu mampu membendung diri dari masuk neraka sekalipun dengan bersedekah sepotong kurma, hendaknya dia mengerjakannya.”²⁰

Contoh lain, orang yang belum bisa membayar hutang diberi tempo sampai dia bisa membayar (baca Surat al-Baqarah [2]: 281), Allah tidak menghukum orang yang lupa dan tidak tahu (baca Surat al-Baqarah [2]: 286). Kita tidak diwajibkan infak melainkan menurut kemampuannya (baca Surat ath-Thalaq [65]: 7). Bulan Ramadhan bagi yang tidak mampu, boleh berpuasa di lain hari atau membayar fidyah (baca Surat al-Baqarah [2]: 185–186). Orang yang tidak mampu membayar kaffarah dengan memerdekakan budak, boleh dengan mengganti puasa atau memberi makan

20 HR. Muslim 3/86

fakir miskin (baca Surat al-Mujadilah [58]: 3-4). Orang yang tidak mampu shalat dengan berdiri, boleh dengan duduk atau berbaring, seperti yang diriwayatkan oleh Imam ad-Daraquthni dari shahabat Ali. Orang yang tidak mampu mengingkari kemungkaran dengan kekuasaan, boleh dengan lisannya; bila tidak mampu, boleh dengan hati—seperti hadits yang diriwayatkan oleh Imam Muslim di dalam kitab *Shahih*-nya, Orang yang tidak mampu menjalankan ibadah haji, dibebaskan dari kewajibannya (baca Surat Ali 'Imran [3]: 97).



Dilarang at-Ta'sir (Mempersulit Diri)



Syaikh Shalih bin Abdullah bin Hamid—Imam dan Khatib Masjidil Haram—berkata, “*At-ta'sir* artinya mempersulit diri atau orang lain, baik urusan agama dengan menambahi yang telah disyari'atkan, atau urusan dunia dengan meninggalkan yang lebih ringan, sekalipun tidak jatuh kepada perbuatan dosa.”²¹

Kita dilarang *at-ta'sir* karena Allah menghendaki kita hidup dengan agama Islam ini agar menjadi mudah. Perbuatan syirik seperti berdo'a kepada selain Allah adalah mempersulit diri, karena selain Allah tidak bisa mendatangkan manfaat atau menolak balak. Perbuatan bid'ah juga mempersulit diri, karena amalnya tidak diterima.

Ibnu Qayyim al-Jauziyyah رَضِيَ اللهُ عَنْهُ berkata, “Rasulullah ﷺ melarang mempersulit agama Islam dengan menambah amal ibadah yang telah disyari'atkan. Rasulullah ﷺ mengabarkan bahwa orang yang mempersulit diri akan dipersulit hidupnya, dipersulit dengan takdir kauni atau takdir syar'i. Dengan takdir kauni, seperti

21 *Nadhratun Na'im fi Makarimi Akhlaqir Rasulil Karim* 9/4209

meragukan sesuatu yang pasti kebenarannya, sehingga Allah membuat dia ragu-ragu sampai akhir hayatnya. Adapun takdir syar'i seperti orang yang mempersulit diri dengan bernadzar, maka dia dipersulit oleh Allah harus melaksanakan nadzarnya.²²

Adapun di antara contoh kita dilarang mempersulit diri dan orang:

- **Mempersulit orang awam**

Orang awam tentu lebih banyak membutuhkan bantuan daripada orang berilmu, perlu kelembutan dan kesabaran. Perhatikan bagaimana Rasulullah ﷺ menyikapi orang awam ketika kencing di masjid?

Abu Hurairah رضي الله عنه berkata, “Ada seorang Arab badui berdiri dan kencing di masjid, lalu orang-orang ingin mengusirnya. Apa kata beliau:

دَعُوهُ وَهَرِّيقُوا عَلَى بَوْلِهِ سَجَلًا مِنْ مَاءٍ أَوْ ذُنُوبًا مِنْ مَاءٍ فَإِنَّمَا بُعِثْتُمْ
مُيسِّرِينَ وَلَمْ تُبْعَثُوا مُعَسِّرِينَ

‘Biarkanlah dia dan siramlah bekas kencingnya dengan setimba air, atau dengan seember air, sesungguhnya kalian diutus untuk memberi kemudahan dan tidak diutus untuk membuat kesulitan.’”

- **Dilarang mempersulit semua urusan**

Abu Musa رضي الله عنه berkata, “Rasulullah ﷺ pernah mengutus Mu’adz bin Jabal رضي الله عنه ke negeri Yaman. Sebelum berangkat, beliau berpesan:

22 Ibid.

يَسْرًا وَلَا تُعْصِرًا وَبَشْرًا وَلَا تُنْفِرًا وَتَطَوَّعًا وَلَا تَحْتَلِفًا

“Permudahlah dan janganlah mempersulit! Sampaikanlah kabar gembira dan jangan menakut-nakuti! Bertenggangrasalah dan jangan selalu berselisih.”²³

- **Dilarang mempersulit orang yang hutang dan yang di-hutangi**

Pemiutang hendaknya memberi tempo bagi yang belum mampu membayar hutang. Allah ﷻ berfirman:

﴿ وَإِنْ كَانَ ذُو عُسْرَةٍ فَنَظِرَةٌ إِلَىٰ مَيْسَرَةٍ وَأَنْ تَصَدَّقُوا خَيْرٌ لَّكُمْ إِنْ كُنْتُمْ تَعْلَمُونَ ﴾

“Dan jika (orang yang berhutang itu) dalam kesukaran, maka berilah tangguh sampai Dia berkelapangan. Dan menyedekahkan (sebagian atau semua hutang) itu, lebih baik bagimu, jika kamu mengetahui.”²⁴

Orang yang mampu membayar hutang hendaknya tidak menunda pembayarannya. Rasulullah ﷺ bersabda:

لِيُؤَاغِدَ يُجَلَّ عِقُوبَتُهُ وَعِرْضُهُ

“Orang yang menunda pembayaran hutang padahal dia mampu, boleh dipenjara dan dihukum.”²⁵

23 HR. Muslim 5/141

24 QS. al-Baqarah [2]: 280

25 HR. Bukhari 3/155

- **Dilarang menganiaya orang lain**

Hisyam berkata, “Sesungguhnya saya pernah mendengar Rasulullah ﷺ bersabda:

إِنَّ اللَّهَ يُعَذِّبُ الَّذِينَ يُعَذِّبُونَ فِي الدُّنْيَا

“Sesungguhnya Allah akan menyiksa orang-orang yang menyiksa orang lain di dunia.”²⁶

- **Dilarang menanyakan perkara yang mempersulit diri dan orang lain**

Sa’id bin Abi Waqqash رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ berkata Nabi Muhammad ﷺ bersabda:

إِنَّ أَعْظَمَ الْمُسْلِمِينَ جُرْمًا مَنْ سَأَلَ عَنْ شَيْءٍ لَمْ يُحَرِّمْ فَحُرِّمَ مِنْ أَجْلِ مَسْأَلَتِهِ

“Kaum muslimin yang paling besar dosanya adalah yang bertanya tentang sesuatu, lantas sesuatu tersebut diharamkan karena pertanyaannya, padahal sebelumnya tidak diharamkan.”²⁷

- **Pemimpin tidak boleh mempersulit rakyat**

Pemimpin hendaknya mempermudah rakyat, berbuat adil, dan menghukumi dengan hukum Islam karena hukum Allah merupakan hukum yang paling adil. Aisyah رَضِيَ اللَّهُ عَنْهَا berkata, “Rasulullah ﷺ pernah berdo’a di rumah saya:

اللَّهُمَّ مَنْ وُلِّيَ مِنْ أُمَّتِي شَيْئًا فَشَقَّ عَلَيْهِمْ فَاشْتَقُّ عَلَيْهِ وَمَنْ وُلِّيَ مِنْ

26 HR. Muslim 8/32

27 HR. Bukhari no. 6745

أَمْرٍ أُمَّتِي شَيْئًا فَارْفُقْ بِهِمْ فَارْفُقْ

“Ya Allah, barang siapa yang menjadi pemimpin umatku dalam suatu hal, lalu ia menyusahkan mereka, maka balaslah perbuatannya itu dengan kesusahan. Dan barang siapa yang menjadi pemimpin umatku dalam suatu hal, lalu ia bersikap lembut terhadap mereka, maka berikanlah kelembutan (kasih sayang) kepadanya.”²⁸

Adapun orang yang sering mempersulit urusan orang, akan dipersulit dirinya. Abu Hurairah رضي الله عنه mengabarkan bahwa Nabi صلى الله عليه وسلم bersabda:

إِنَّ الدِّينَ يُسْرٌ وَلَنْ يُشَادَّ الدِّينَ أَحَدٌ إِلَّا غَلَبَهُ فَسَدِّدُوا وَقَارِبُوا وَأَبْشُرُوا
وَاسْتَعِينُوا بِالْغَدْوَةِ وَالرَّوْحَةِ وَشَيْءٍ مِنَ الدُّجَةِ

“Sesungguhnya agama itu mudah, dan tidaklah seseorang mempersulit agama kecuali dia akan dikalahkan (semakin berat dan sulit). Maka berlaku luruslah kalian, mendekatlah (kepada yang benar) dan berilah kabar gembira dan minta tolonglah dengan al-ghadwah (berangkat di awal pagi) dan ar-ruhhah (berangkat setelah zhuhur) dan sesuatu dari ad-duljah (berangkat di waktu malam).”²⁹

28 HR. Muslim 6/7 no. 1213

29 HR. Bukhari no. 38



Penyebab Kesulitan

Kesulitan kadangkala datang bukan karena perbuatan manusia, melainkan ujian murni dari Allah ﷻ, dan adakalanya karena perbuatan manusia. Adapun contoh kesulitan karena perbuatan manusia, misalnya:

- **Orang itu mengalami kesulitan, sehingga masuk neraka, karena mereka tidak beribadah.**

Allah ﷻ berfirman:

﴿ مَا سَلَكَكُمْ فِي سَقَرٍ ﴿٤٢﴾ قَالُوا لَمْ نَكُ مِنَ الْمُصَلِّينَ ﴿٤٣﴾ وَلَمْ نَكُ نُطْعِمِ
الْمِسْكِينَ ﴿٤٤﴾ ﴾

“Apakah yang memasukkan kamu ke dalam Saqar (neraka)?” Mereka menjawab, “Kami dahulu tidak termasuk orang-orang yang mengerjakan shalat, dan kami tidak (pula) memberi makan orang miskin.”³⁰

30 QS. al-Muddatstsir [74]: 42–44

- Mereka mengalami kesulitan dikurangi rezekinya karena kebakhilannya:

﴿ وَأَمَّا إِذَا مَا ابْنَلَّهُ فَقَدَرَ عَلَيْهِ رِزْقَهُ، فَيَقُولُ رَبِّي أَهْنَنِ ﴿١٦﴾ كَلَّا بَلْ لَا تَكْرُمُونَ الْيَتِيمَ ﴿١٧﴾ وَلَا تَحْضُونَ عَلَىٰ طَعَامِ الْمَسْكِينِ ﴿١٨﴾ ﴾

“Adapun bila Tuhannya mengujinya lalu membatasi rezekinya maka dia berkata, “Tuhanku menghinakanku.” Sekali-kali tidak (demikian), sebenarnya kamu tidak memuliakan anak yatim dan kamu tidak saling mengajak memberi makan orang miskin.”³¹

- Merasa sulit dan sedih, karena mereka menolak ajaran Islam:

﴿ وَمَنْ أَعْرَضَ عَن ذِكْرِي فَإِنَّ لَهُ مَعِيشَةً ضَنْكًا ﴾

“Dan barang siapa berpaling dari peringatan-Ku, maka sesungguhnya baginya penghidupan yang sempit.”³²

- Merasa sulit, karena pertanyaan yang menyulitkan dirinya:

Seperti kisah Bani Israil ketika menanya kepada Nabi Musa عليه السلام tentang sapi yang akan disembelih. Mereka terus-menerus bertanya sehingga merasa kesulitan, dan hampir mereka tidak bisa melaksanakannya.

﴿ فَذَبْحُوهَا وَمَا كَادُوا يَفْعَلُونَ ﴿٧١﴾ ﴾

“Kemudian mereka menyembelihnya dan hampir saja mereka

31 QS. al-Muddatstsir [74]: 42–44

32 QS. al-Fajr [89]: 16–18

tidak melaksanakan perintah itu.”³³

Dari sini kita hendaknya berintrospeksi, jangan sampai kesulitan tiba karena ulah kita yang salah.

33 QS. al-Baqarah [2]: 71



Upaya Menghilangkan Kesulitan dan Menuju Kemudahan

Kita yakin bahwa kesulitan dan kemudahan adalah takdir Allah. Tidak ada satu pun yang mampu menolaknya. Akan tetapi, perlu kita maklumi bahwa takdir berkaitan dengan amal manusia juga. Seandainya tidak ada hubungannya dengan amal, tentu Allah sia-sia memerintah kita beramal dan melarang kita dari perkara yang haram; tentu ini tidak boleh bagi Allah. Mengapa? Karena semua perintah-Nya pasti mengandung hikmah, demikian pula larangan-Nya. Adapun upaya menghilangkan kesulitan:

- **Hendaknya menjauhi penyebabnya, sebagaimana contohnya di atas.**
- **Hendaknya bersabar, karena kemenangan ditempuh dengan kesabaran (baca keterangan di atas).**

Wahab bin Munabih رحمته الله berkata, “Tidaklah orang dikatakan faqih hingga menilai musibah sebagai nikmat dan kesenangan sebagai musibah, karena orang yang tertimpa musibah menanti

kelapangan dan orang yang senang menanti datangnya bala.”³⁴

Ibrahim at-Taimi رحمته الله berkata, “Jika sesuatu yang kami benci tidak ada baiknya, tentu tidak ada baiknya yang aku cintai.”³⁵

- **Hendaknya sering beristighfar, minta ampun atas dosa yang dilakukan.**

Perhatikan bagaimana kisahnya Nabi Yunus عليه السلام ketika berada di dalam perut ikan. Beliau berdo’a kepada Allah:

﴿ وَذَا النُّونِ إِذْ ذَهَبَ مُغْضِبًا فَظَنَّ أَنْ لَنْ نَقْدِرَ عَلَيْهِ فَنَادَى فِي الظُّلُمَاتِ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا أَنْتَ سُبْحَانَكَ إِنِّي كُنْتُ مِنَ الظَّالِمِينَ ﴿٨٧﴾ فَاسْتَجَبْنَا لَهُ وَنَجَّيْنَاهُ مِنَ الْغَمِّ وَكَذَلِكَ نُنْجِي الْمُؤْمِنِينَ ﴿٨٨﴾



“Dan (ingatlah kisah) Dzun Nun (Yunus), ketika ia pergi dalam keadaan marah, lalu ia menyangka bahwa Kami tidak akan mempersempitnya (menyulitkannya), maka ia menyeru dalam keadaan yang sangat gelap (di dalam perut ikan) “Bahwa tidak ada Tuhan selain Engkau. Maha Suci Engkau, sesungguhnya aku adalah termasuk orang-orang yang zalim.” Maka Kami telah memperkenankan do’anya dan menyelamatkannya daripada kedukaan. Dan demikianlah Kami selamatkan orang-orang yang beriman.”³⁶

- **Hendaknya sering berdo’a bila ditimpa kesulitan.**

يَا حَيُّ يَا قَيُّوْمُ بِرَحْمَتِكَ أَسْتَغِيْثُ

34 *Mausu’ah Fiqh al-Ibtla’* 4/250

35 *Al-Faraj Ba’da asy-Syiddah* 1/13

36 QS. al-Anbiya’ [21]: 87–88

“Wahai Dzat Yang Maha Hidup Kekal lagi terus-menerus mengurus, dengan rahmat-Mu aku minta perlindungan.”³⁷

- **Mengingat kematian**

Umar bin Abdul Aziz berkata, “Jika kamu di dunia merasa terganggu dan tertimpa musibah, maka ingatlah kematian, kamu akan merasa dimudahkan.”³⁸

- **Menolong dan membela agama Allah.**

Bukankah Rasulullah ﷺ dan sahabatnya berkali-kali tertimpa musibah? Akan tetapi, Allah pasti menolongnya sebab mereka tekun dan kuat membela agama Allah. Allah ﷻ berfirman:

﴿ وَلَيَنْصُرَنَّ اللَّهُ مَنْ يَنْصُرُهُ ۗ إِنَّ اللَّهَ لَقَوِيٌّ عَزِيزٌ ﴿٤٠﴾ ﴾

“Sesungguhnya Allah pasti menolong orang yang menolong (agama)-Nya. Sesungguhnya Allah benar-benar Maha Kuat lagi Maha Perkasa.”³⁹

- **Tingkatkan takwa pada saat datang kesulitan.**

﴿ وَمَنْ يَتَّقِ اللَّهَ يَجْعَلْ لَهُ مِنْ أَمْرِهِ يُسْرًا ﴿٤﴾ ﴾

“Dan barang siapa yang bertakwa kepada Allah, niscaya Allah menjadikan baginya kemudahan dalam urusannya.”⁴⁰

Rasulullah ﷺ bersabda:

تَعَرَّفَ إِلَى اللَّهِ فِي الرَّخَاءِ يَعْرِفَكَ فِي الشَّدَّةِ

37 Shahihul Jami' no. 4791

38 Al-Faraj Ba'da asy-Syiddah 1/23

39 QS. al-Hajj [22]: 40

40 QS. ath-Thalaq [65]: 4

“Beribadahlah kepada Allah pada saat gembira, niscaya Allah akan mengenalmu pada saat kena bencana.”⁴¹

Hadits ini menjelaskan bahwa hidup itu silih berganti, terkadang senang dan terkadang sedih. Allah tempat kalian berlindung dari semua bencana. Dialah yang menolong kamu pada saat kamu senang. Jika kamu mengenal Allah pada saat kamu senang, berarti kamu bersyukur nikmat Allah, maka Allah akan menambah rahmat kepadamu. Rasulullah ﷺ diampuni dosanya yang dahulu dan yang akan datang, walaupun demikian beliau senantiasa menjalankan shalat malam sampai bengkak kakinya.⁴²

Ibnu Abil Jamrah رَضِيَ اللهُ عَنْهُ berkata, “Sahabat Ali رَضِيَ اللهُ عَنْهُ apabila ditimpa musibah maka dia bergembira dan senang, dan apabila mendapatkan kelapangan dia gelisah.” Ada orang yang bertanya, “Mengapa demikian?” Dia menjawab, “Tidaklah orang ditimpa musibah melainkan akan datang (kepadanya) kesenangan, dan tidaklah orang yang mendapatkan kesenangan melainkan akan datang kepadanya kesedihan, karena Allah berkata, ‘Maka sesungguhnya bersama kesedihan ada kegembiraan.’”⁴³

Semoga Allah ﷻ meneguhkan keimanan kita dan memberikan kemudahan beramal shalih kepada kita semua.

41 HR. Imam Hakim, dishahihkan oleh Imam Albani dalam *Shahihul Jami'* no. 2961

42 *Syarh al-Arba'in an-Nawawiyah* 43/13

43 *Faidhul Qadir Syarh al-Jami'ish Shaghir* 5/386

Buku ini adalah bagian dari Seri Tafsir yang berfokus pada penjelasan makna ayat *"Fa inna ma'al 'usri yusra"* dari Surah al-Insyirah (QS. 94:5–6). Penulis membahas secara mendalam bahwa setiap kesulitan yang dihadapi manusia selalu disertai dengan jalan kemudahan, sebagai janji Allah yang pasti.

Buku ini tidak hanya mengulas makna ayat dari sisi bahasa dan tafsir klasik, tetapi juga memberikan panduan praktis dalam menghadapi kesulitan hidup dengan sabar, tawakal, dan usaha yang benar. Ditekankan bahwa kesabaran adalah kunci pembuka kemudahan, dan putus asa adalah hal yang dilarang dalam Islam.

Beberapa tema penting yang dibahas meliputi: Definisi kesulitan (al-'usru) dan kemudahan (al-yusru), Pentingnya tidak berputus asa dari rahmat Allah, Islam bukan agama yang mempersulit, Larangan mempersulit diri dan orang lain (at-ta'sîr), Sebab-sebab datangnya kesulitan, Cara-cara menghilangkan kesulitan menuju kemudahan.

Disertai dengan kutipan dari Al-Qur'an, hadits, dan penjelasan ulama, buku ini memberikan motivasi spiritual dan bimbingan hidup agar seseorang tetap kuat dalam ujian, serta yakin akan pertolongan dan kemudahan dari Allah. Selamat membaca....!

